



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Pada tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi buruh/pegawai listrik dan gas yang bersama-sama dengan pimpinan KNI pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, jawatan listrik dan gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola

tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT Perusahaan Listrik Negara adalah diakui sebagai Perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insan.

Misi dari PT Perusahaan Listrik Negara sebagai berikut:

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.1.3 Moto Perusahaan

Moto yang didapat dari PT Perusahaan Listrik Negara adalah listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

3.1.4 Maksud dan Tujuan Perusahaan

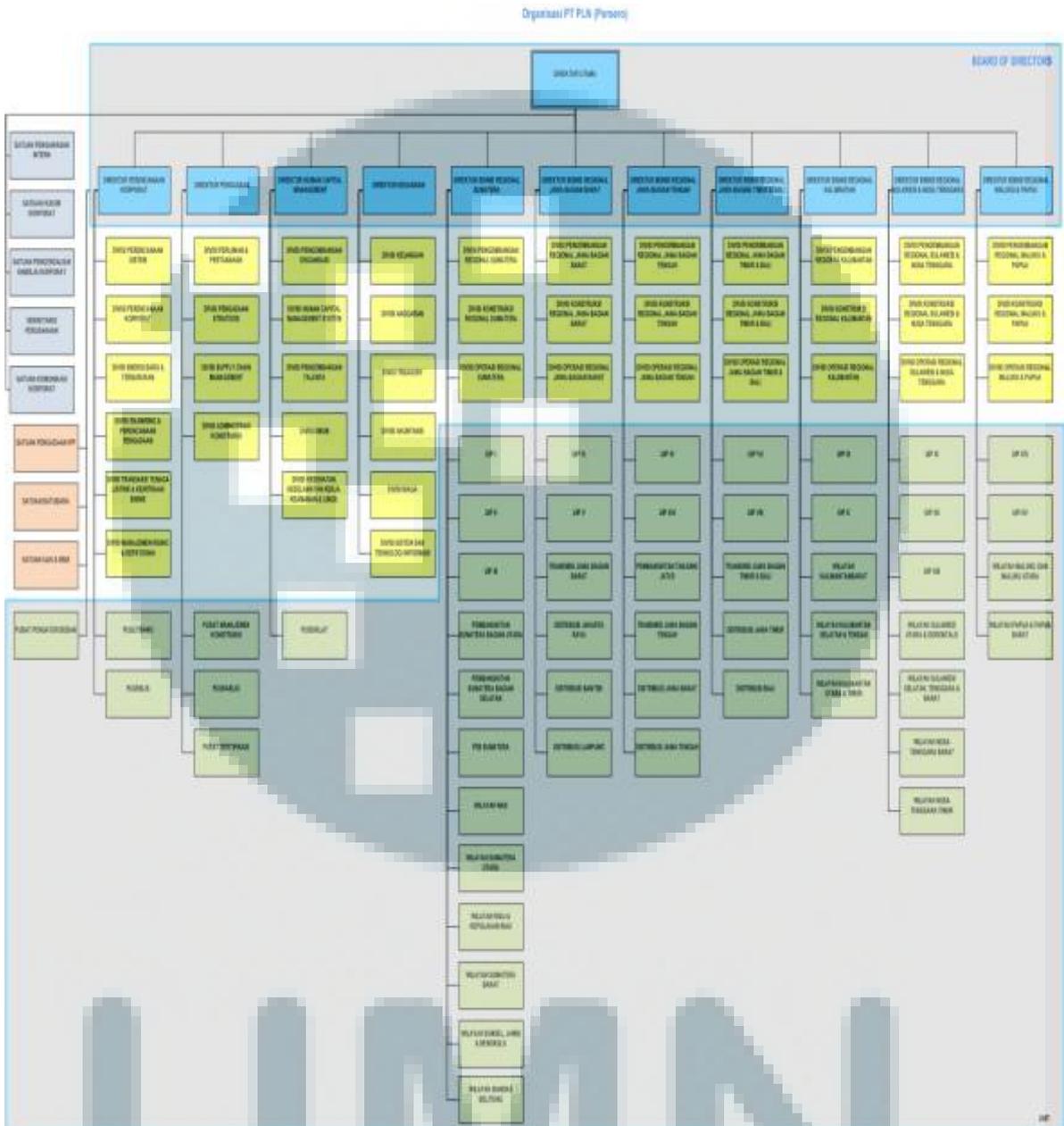
Maksud dan tujuan dari PT Perusahaan Listrik Negara adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

3.1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan tetap di PT Perusahaan Listrik Negara yang beralamat di Jl. Trunojoyo Blok M-I No. 135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia.

UMMN

3.1.6 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1: Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Website Resmi PT PLN

3.2 Metodologi Penelitian

Menurut Hermawan dalam buku *Penelitian Bisnis* (2013:5) metode penelitian sebagai cara-cara suatu prosedur yang digunakan untuk menganalisis fakta-fakta empirik dalam menguji pernyataan-pernyataan teoritik yang mencakup prinsip-prinsip, teori-teori, dan hukum-hukum yang saling terkait yang terkumpul dari serangkaian penyelidikan atau investigasi. Menurut Zikmund dalam buku *Business Research Methods* (2013:132) metode penelitian dikelompokkan menjadi dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sekaran dan Bougie dalam buku *Research Methods for Business* (2010:102), terdapat tiga metode dalam metodologi penelitian yaitu *exploratory study*, *descriptive study*, dan *hypothesis testing*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie dalam buku *Research Methods for Business* (2010:102) penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan pratek-pratek yang berlaku. Menurut Malhotra dalam buku *Marketing Research* (2010:171) dalam penelitian deskriptif terdapat dua metode pengumpulan data yaitu *survey data* dan *observations data*. *Survey data* adalah metode interview responden dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan *predesign questionnaire*, sedangkan *observations data* adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara merekam perilaku dari seseorang, objek, acara, untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena.

Sedangkan menurut Pramesti dalam buku *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (2014:6), yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif adalah eksperimen kuasi (*quasi experiments*), studi korelasional, dan eksperimen dengan subjek khusus (*specific single subject experiments*). Pendekatan kuantitatif juga meliputi percobaan dengan beberapa variabel dan perlakuan, seperti rancangan faktorial dan rancangan *repeated measure*. Dimana menurut Zikmund (2013:134) dalam buku *Business Research Methods* penelitian kuantitatif adalah penelitian bisnis yang membahas penelitian empiris yang melibatkan pengukuran angka dan analisis. Penelitian kuantitatif cukup banyak aktivitas langsung terhadap konsep skala pengukuran yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan nilai angka.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Hermawan dalam buku *Penelitian Bisnis* (2013:187) populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat penelitian untuk diteliti, sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari populasi, yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Perusahaan Listrik Negara wilayah Jakarta sebanyak 1.500 karyawan.

Menurut Consuelo et. al dalam buku *Research Methods* (2007) salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut $n = \frac{N}{1+ne^2}$ dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi sebesar 1500, dan e batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 0.10. Jadi $= \frac{1500}{1+1500 \times 0.10 \times 0.10} = 93.75$. Maka sampel dari penelitian ini sebanyak 94 karyawan yang terdiri dari divisi *energy* baru dan terbaru, enjiniring dan perencanaan pengadaan dan divisi pengembangan talenta menjadi responden yang akan mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

3.3.2 Periode

Periode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua periode. Periode pertama sebagai *pre test* dengan sampel sebanyak 30 karyawan yang dilakukan pada Kamis 19 Mei 2016-Jumat 29 Mei 2016. Periode pengumpulan yang kedua sebagai *main test* dengan sampel sebanyak 94 karyawan yang dilakukan pada 14 Juni 2016-30 Juni 2016.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hermawan dalam buku *Penelitian Bisnis* (2013:198) terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dan *probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subyektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan elemen-elemen populasi tidak dapat ditentukan. Sedangkan *probability sampling* adalah teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Sedangkan menurut Zikmund dalam buku *Business Research Methods*

(2013:392) sample dibagi menjadi dua teknik yaitu *non-probability sampling* dan *probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik sampling yang sampel unitnya dipilih berdasarkan *personal judgement* atau *convenience*. *probability sampling* adalah teknik sampling yang setiap member populasinya telah diketahui.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *judgemental sampling*. Hal ini disebabkan setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan *judgemental sampling* adalah penarikan sampel berdasarkan pertimbangan merupakan bentuk penarikan *non-probability sampling* yang didasarkan karakteristik yang telah ditetapkan yaitu merupakan karyawan PLN yang bekerja di divisi teknisi dan perencanaan pengadaan, energi baru dan terbarukan, dan divisi pengembangan talenta yang telah bekerja melebihi enam bulan, jenis kelamin, pendidikan, usia, dan divisi.

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert. Menurut Sugiono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2013:132), skala likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, kemudian responden akan menjawab dengan mengisi kolom yang sudah disediakan oleh penulis dengan persepsi mereka. Setiap kolom memiliki poin yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju : Poin 1

Tidak Setuju : Poin 2

Cukup : Poin 3

Setuju : Poin 4

Sangat Setuju : Poin 5

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hermawan dalam buku Penelitian Bisnis (2013:211), metode pengumpulan data terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei dan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variable-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam perusahaan, *website*, internet, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, publikasi perusahaan, dan data yang diperoleh dari majalah. Peneliti menggunakan riset perpustakaan, *website*, dan internet, dengan membaca jurnal buku, artikel, dan modul yang berkaitan dengan penelitian .

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:3), teknik analisis data dipergunakan untuk menganalisis data, tujuan dari menganalisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS versi 22.0 yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.

3.4.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:47), penelitian di bidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, sosiologi umumnya variable-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variable latent atau un-observerd, yaitu variable yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Uji instrument dibagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1.1 Uji Validitas

Sedangkan menurut Malhotra dalam buku *Basic Marketing Research Fourth Edition* (2010:35) Semakin tinggi validitas, maka semakin menggambarkan tingkat validitas sebuah indikator. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. *Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis. Jika nilai $KMO \geq 0.5$ mengindikasikan bahwa analisis faktor telah memadai, sedangkan $KMO \leq 0.5$ mengindikasikan analisis faktor tidak memadai.
2. *Bartlett's Test of Sphericity*, merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variable-variabel tidak berkorelasi pada populasi. Mengindikasikan bahwa matriks korelasi adalah matriks identitas, yang mengindikasikan bahwa variable-variabel dalam faktor *related* ($r = 1$) atau *unrelated* ($r = 0$). Jika hasil uji signifikan < 0.05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variable dan merupakan nilai yang diharapkan.
3. *Factor Loading of Component Matrix*, merupakan besarnya korelasi suatu indikator dengan faktor yang terbentuk. Tujuannya untuk menentukan validitas setiap indikator dalam mengkonstruksi setiap variable. Kriteria validitas suatu indikator itu dikatakan valid membentuk faktor, jika memiliki *factor loading* sebesar 0.50.
4. *Anti Image Matrices*, untuk memprediksi apakah suatu variabel memiliki kesamaan dengan variabel lain dengan memperhatikan nilai *measure of sampling*

adequacy (MSA) pada diagonal anti image correlation. Nilai MSA berkisar 0 sampai dengan 1 dengan kriteria:

- 1) Nilai $MSA = 1$, menandakan bahwa variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- 2) Nilai $MSA \geq 0.50$, menandakan bahwa variabel dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.
- 3) Nilai $MSA \leq 0.50$, menandakan bahwa variabel tidak dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Menurut Pramesti dalam buku Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22 (2014:42), Suatu instrument dianggap reliable apabila instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Croanbachis Alpha*, dimana suatu variable dapat dikatakan reliable jika koefisiennya *Croanbachis Alpha* diatas 0.6 sehingga dapat dikatakan instrument mempunyai reliabilitas tinggi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik plot. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal

grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garif histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3 Uji Model

3.4.3.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:97), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum R^2 untuk data silang (*crosssection*) relative rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai R^2 yang tinggi.

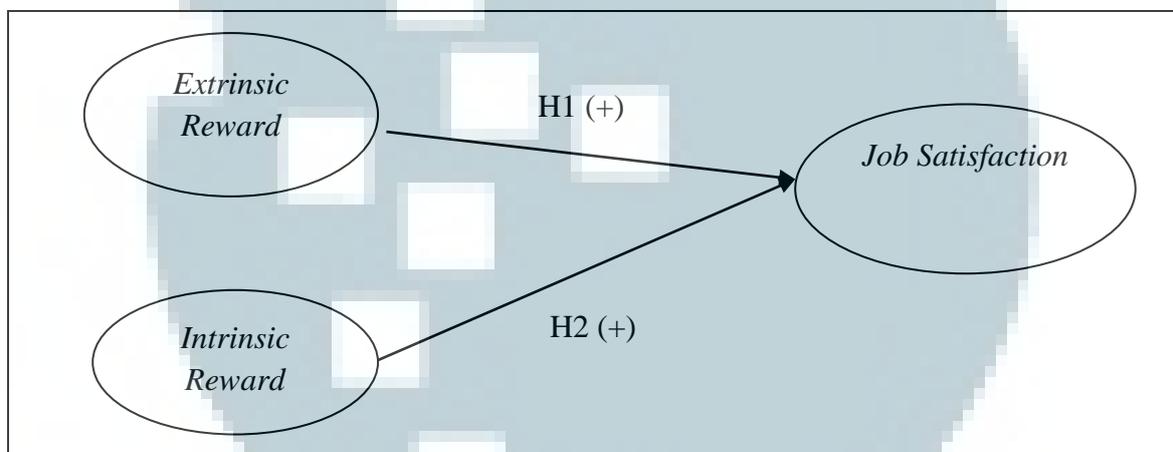
3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Analisis Regresi

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:7), regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variable terikat dan satu atau lebih variable bebas. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap satu variable terikat.

Menurut Sugiono dalam buku Statistika untuk Penelitian (2010:260), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara *extrinsic reward* dan *intrinsic reward* terhadap *job satisfaction*.



Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran

Persamaan regresi untuk H1 dan H2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

UMMN

Keterangan:

Y = *Job Satisfaction*

X_1 = *Extrinsic Reward*

X_2 = *Intrinsic Reward*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

3.4.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (2011:98), uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji, apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variable independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variable tidak sama dengan nol, atau:

$H_A : b_i \neq 0$, artinya variable tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

3.5 Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas *independent variable* atau variable bebas (X) dan *dependent variable* atau variable terikat yang dipengaruhi oleh variable lain (Y).

Menurut Hermawan dalam buku Penelitian Bisnis (2013:229), *independent variable* sering disebut *predictor* atau *treatment variable* (X), diasumsikan sebagai faktor yang terjadi tanpa disengaja dari suatu hubungan fungsional dengan *dependent variable*. Dalam penelitian ini, *independent variable* adalah *extrinsic reward* (X1), dan *intrinsic reward* (X2).

Menurut Hermawan dalam buku Penelitian Bisnis (2013:229), *dependent variable* sering disebut *criterion variable* (Y), sebagai atribut yang dapat diamati yang merupakan hasil (*outcome*) dari *test units* tertentu yang diperoleh dari manipulasi/pengontrolan terhadap *independent variable*. Variabel dalam penelitian ini adalah *job satisfaction*.

3.5.2 Variabel Independent (X)

Menurut Bratton dan Emas (1994) dalam jurnal *Reward, Motivation and Job Satisfaction of Employees in Commercial Banks-An Investigative Analysis* menyebutkan *reward* mencakup semua katagori tujangan yang berhubungan dengan keuangan, jasa, dan manfaat nyata karyawan diterima sebagai bagian dari hubungan kerja dengan organisasi.

Menurut Kinicki dan William dalam buku *Management* (2009:371), *reward* terdapat dari dua kategori, yaitu:

1. *Extrinsic Reward*

Penghargaan atau imbalan yang berasal dari orang lain hasil dari pekerjaan yang baik. Misalnya berupa uang, bonus, jabatan, dan sebagainya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skala 1 menunjukkan *extrinsic reward* yang sangat rendah dan skala 5 menunjukkan *extrinsic reward* yang sangat tinggi. Jika hasil dari pengukuran variable lebih banyak ke 5, berarti *extrinsic reward* karyawan tinggi, dan sebaliknya jika pengukuran variable lebih banyak ke 1, berarti *extrinsic reward* karyawan rendah.

2. *Intrinsic Reward*

Penghargaan yang berasal dari kepuasan pribadi yang dirasakan seseorang ketika bisa menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skala 1 menunjukkan *intrinsic reward* yang sangat rendah dan skala 5 menunjukkan *intrinsic reward* yang sangat tinggi. Jika hasil dari pengukuran variable lebih banyak ke 5, berarti *intrinsic reward* karyawan tinggi, dan sebaliknya jika pengukuran variable lebih banyak ke 1, berarti *intrinsic reward* karyawan rendah.

3.5.3 Variable *Dependent* (Y)

Menurut Lock dalam jurnal *Impact of Reward and Recognition on Job Satisfaction and Motivation: An Empirical Study from Pakistan*, *job satisfaction* atau kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang positif yang dirasakan oleh karyawan sebagai hasil dari penilaian pekerjaan tersebut.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skala 1 menunjukkan *job satisfaction* yang sangat rendah dan skala 5 menunjukkan *job satisfaction* yang sangat tinggi. Jika hasil dari pengukuran variable lebih banyak ke 5, berarti *job satisfaction* karyawan tinggi, dan sebaliknya jika pengukuran variable lebih banyak ke 1, berarti *job satisfaction* karyawan rendah.

UMMN